

PENGARUH KEGIATAN MENGGUNTING KERTAS PELANGI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH III NGANJUK

Isnaini Kurniawati

PG-PAUD. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: kurniasarinana094@gmail.com

Nurhenti Dordina Simatupang

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurhentidorlina@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggunting kertas pelangi terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah III Nganjuk. Subjek penelitian adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah III Nganjuk yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Jika T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan T_{tabel} untuk $N = 20$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 52, maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$). Data tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kegiatan menggunting kertas pelangi berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah III Nganjuk.

Kata Kunci: Menggunting Kertas Pelangi, Motorik Halus

Abstract

This to know the effect of cutting rainbow papers towards the ability of children's smooth motoric in group B of Aisyiyah Kindergarten III Nganjuk. This research subjects are children, in group B age 5-6 years old in Aisyiyah Kindergarten III Nganjuk which amounts twenty. The data collecting technique uses observation and documentation. This data analysis technique uses Wilcoxon Matched Pairs Test, with formula $T_{count} < T_{table}$ if T_{count} smaller than T_{table} , so H_0 is refused and H_a is accepted. Based on the result of data analysis it is received that $T_{count} = 0$ and T_{table} ($0 < 52$). These Data show that H_0 is refused and H_a is accepted. So that it can be concluded that the learning activity using rainbow paper influenced towards the ability of children's smooth motoric group B in Aisyiyah Kindergarten III Nganjuk.

Keywords: Cutting Rainbow Paper, Fine Motor

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didenga, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar (Sujiono, 2012:6). Dalam perkembangannya, dari mulai lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa yang paling penting untuk manusia yaitu masa untuk menentukan masa selanjutnya, masa ini disebut juga dengan masa anak usia dini.

Selama masa anak usia dini anak telah mengalami perkembangan, ada beberapa aspek perkembangan yang dialami oleh anak antara lain yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa dan sosial emosional. Dari kelima aspek tersebut satu bidang pengembangan yang harus dikembangkan

adalah aspek perkembangan fisik motorik yaitu khususnya motorik halus.

Mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak sangatlah penting, karena kegiatan motorik halus memiliki manfaat untuk anak. Menurut Beaty (2013:236) dengan kegiatan motorik halus anak akan bisa belajar dan lalu menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dan jemari dengan kontrol dan tangkas. Contohnya seperti: Ada bayi yang merapatkan jemarinya dan mengenggam sesuatu di telapaknya. Genggaman ini begitu kuat awalnya sehingga bisa menopang tubuh bayi dan digunakan untuk mengangkat tubuh bayi sepenuhnya saat sedang berbaring, dengan hal tersebut manfaat kegiatan motorik halus bisa menstimulasi tangan anak dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 13 Nopember 2014 yang dilakukan di kelompok B TK

Aisyiyah III Nganjuk ditemukan sebanyak 10 dari 20 jumlah keseluruhan anak masih perlu dikembangkan kemampuan motorik halus nya. Hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan menggunting masih banyak yang dibantu oleh guru dan hasil guntingannya masih banyak yang keluar dari garis.

Oleh sebab itu peneliti mencoba menawarkan solusi dengan memberikan kegiatan menggunting kertas pelangi sebagai kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat mengasah kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah III Nganjuk. Peneliti menggunakan kegiatan menggunting kertas pelangi, karena kegiatan ini memiliki manfaat yaitu anak akan bisa mengenal macam-macam warna dalam satu kertas dan anak akan mengetahui bagaimana bentuk kertas pelangi, selain itu juga anak akan tidak cepat bosan ketika melakukan kegiatan ini. Dalam kegiatan menggunting ini anak diberikan kertas pelangi yang dimana kertas tersebut telah diberi pola yang berbeda-beda.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kegiatan menggunting kertas pelangi terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah III Nganjuk. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan pengaruh kegiatan menggunting kertas pelangi terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah III Nganjuk.

Menurut Decaprio (2013:20) menyatakan bahwa motorik halus adalah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Adapun menurut Susanto (2011:164) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Berdasarkan kedua pendapat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil (koordinasi antara mata dan tangan).

Afandi berpendapat bahwa (2013:194) menggunting adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperkuat koordinasi tangan dan genggaman penjepit. Kegiatan tersebut harus dikembangkan agar kelak dapat menunjang kegiatan motorik lainnya yang dia lakukan. Kegiatan ini juga harus sering dilakukan di rumah maupun di sekolah. Adapun menurut Beaty (2013:258), menggunting adalah belajar memotong suatu benda dengan gunting. Ketika anak-anak yang berlatih kegiatan menggunting ini di rumah maupun di sekolah perlu pengawasan dari guru maupun orang tua karena gunting yang digunakan pasti tajam. Meskipun

ada gunting khusus yang digunakan untuk anak-anak yaitu gunting yang ujungnya tumpul.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menggunting adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperkuat koordinasi tangan dan genggaman penjepit serta kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk belajar memotong suatu benda dengan gunting, dan dengan kegiatan menggunting anak akan menghasilkan suatu karya yang baik dan bagus.

METODE

Penelitian dengan judul pengaruh kegiatan menggunting kertas pelangi terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah III Nganjuk menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana data penelitian berupa angka dan dianalisis dengan statistik. Penelitian ini menggunakan *pre experimental design* dengan jenis *one group pre-test post-test design*.

Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah TK Aisyiyah III Nganjuk. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 anak diantaranya yaitu 11 laki-laki dan 9 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independen*.

Peneliti melakukan penelitian selama 8 kali pertemuan. *Pretest*: 2 kali, *treatment*: 4 kali, dan *posttest*: 2 kali. Adapun kegiatannya yaitu: *Pretest 1*: Anak melakukan kegiatan memegang gunting dengan dua jari dan menggunting sepanjang kertas lipat (origami), kemudian anak juga melakukan kegiatan menggunting diantara dua garis lurus, setelah itu anak menggunting bentuk sesuai garis lurus (gambar ani-ani), *Pretest 2*: Anak melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai macam bentuk lingkaran dan persegi panjang (gambar sekop), dan anak melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai macam bentuk persegi dan persegi panjang (gambar gathul). *Treatment 1*: Anak telah diberi kertas pelangi yang berukuran 14x14 cm dan gunting, kemudian masing-masing anak melakukan kegiatan menggunting sepanjang kertas (menggunting bebas) dan menggunting diantara dua garis lurus (zigzag), *Treatment 2*: Anak telah diberi kertas pelangi yang berukuran 14x14 cm dan gunting, kemudian masing-masing anak melakukan kegiatan menggunting bentuk sesuai garis lurus atau berdasarkan pola (gambar keranjang), *Treatment 3*: Anak telah diberi kertas pelangi yang berukuran 14x14 cm dan gunting, kemudian masing-masing anak melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai macam bentuk lingkaran dan persegi panjang (gambar sabit), *Treatment 4*:

Masing-masing anak diberi kertas pelangi yang berukuran 14x14 cm dan gunting, lalu masing-masing anak melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai macam bentuk persegi dan persegi panjang (gambar cangkul). *Posttest 1*: Anak melakukan kegiatan memegang gunting dengan dua jari dan menggunting sepanjang kertas pelangi, kemudian anak juga melakukan kegiatan menggunting diantara dua garis lurus, setelah itu anak menggunting bentuk sesuai garis lurus (gambar keranjang), *Posttest 2*: Anak melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai macam bentuk lingkaran dan persegi panjang (gambar sabit) dan melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai macam bentuk persegi dan persegi panjang (gambar cangkul). Berdasarkan dari penjelasan tersebut, guru menggunakan alat penilaian berupa lembar observasi. Dokumentasi pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), dan RKH (Rencana Kegiatan Harian).

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh berupa jenis data ordinal karena dalam penelitian ini data *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk ranking atau peringkat. Selain itu subjek penelitian berjumlah 20 anak dimana subjek relatif kecil. Oleh karena itu analisis statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Teknik analisis statistik non-parametrik rumus yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test* yang dalam penggunaan pengujiannya menggunakan tabel penolong. Adapun bentuk tabel penolong seperti dibawah ini:

Tabel I Penolong Wilcoxon

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			X _{A1} - X _{B1}	Jenjang	+	-
1						
2						
3						
dst						
Jumlah				T=	

Keterangan:

- X_{A1} : Nilai sebelum diberi perlakuan
- X_{B1} : Nilai sesudah diberi perlakuan
- X_{A1} - X_{B1} : beda antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan

Kemudian teknik analisis setiap item *instrument* pada kegiatan *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rata-rata item 1: $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah murid}}$
2. Rata-rata item 2: $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah murid}}$
3. Rata-rata item 3: $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah murid}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan sebelum perlakuan (*pretest*), kegiatan perlakuan (*treatment*) dan kegiatan setelah perlakuan (*posttest*). Kegiatan sebelum perlakuan (*pretest*) dilakukan pada tanggal 18 dan 19 September 2015, disini anak masih banyak yang dibantu oleh guru ketika melakukan kegiatan menggunting kertas ipat (origami) dan kegiatan setelah perlakuan (*posttest*) dilakukan pada tanggal 25 dan 26 September 2015, disini anak benar-benar melakukan kegiatan menggunting kertas pelangi dengan mandiri. Indikator pada penelitian ini adalah menggunting berbagai media berdasarkan bentuk/pola, indikator tersebut tertuang pada lembar observasi yang sudah diuji validasi.

Kemudian untuk kegiatan perlakuan (*treatment*) dilakukan selama empat kali pertemuan dengan hari yang berbeda. Pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan dengan menggunakan alat dan bahan yaitu gunting dan kertas pelangi. Pemberian perlakuan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengaruh penggunaan media kertas pelangi terhadap kemampuan motorik halus anak.

Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*, kemudian diolah dan dianalisis dengan statistic non-parametrik menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Adapun data penelitian yang diperoleh yaitu:

Tabel 2 Penolong Wilcoxon Analisis Data Kegiatan Sebelum Perlakuan dan Sesudah Perlakuan.

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			X _{B1} -X _{A1}	Jenjang	+	-
1	14	19	5	3,5	+3,5	-
2	14	19	5	3,5	+3,5	-
3	13	20	7	12	+12	-
4	14	20	6	7,5	+7,5	-
5	13	20	7	12	+12	-
6	11	18	7	12	+12	-
7	11	20	9	18	+18	-
8	16	19	3	1	+1	-
9	11	20	9	18	+18	-
10	12	17	9	18	+18	-
11	11	19	8	15,5	+15,5	-
12	13	19	6	7,5	+7,5	-
13	10	20	10	20	+20	-
14	12	20	8	15,5	+15,5	-
15	14	19	5	3,5	+3,5	-
16	12	18	6	7,5	+7,5	-
17	13	19	6	7,5	+7,5	-
18	13	20	7	12	+12	-
19	14	19	5	3,5	+3,5	-
20	12	19	7	12	+12	-
Jumlah				T+=210	T- = 0	

Keterangan:

X_{A1} = data pengukuran kegiatan sebelum diberi perlakuan

X_{B1} = data pengukuran kegiatan setelah diberi perlakuan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T_{hitung} menurut Sugiyono (2012:136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} yaitu menentukan (n, a) , dimana n = jumlah sampel dan a = taraf signifikan 5% sehingga T_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritis dalam test *Wilcoxon* adalah 52. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 52 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$). Menurut pendapat Sugiyono (2011:46), $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Dari penelitian diatas $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 52$, maka hipotesis terhadap penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan menggunting kertas pelangi terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah III Nganjuk.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting kertas pelangi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B. Hal ini dibuktikan dengan hasil data penelitian yaitu $T_{hitung} < T_{tabel}$. ($0 < 52$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif untuk anak. Selain itu guru diharapkan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dapat memahami terlebih dahulu tentang tahapan menggunting pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Beaty, Janica.J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jakarta: Diva Press (Anggota Ikapi).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.